

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi adalah alat penangkap siaran bergambar, yang berupa audio visual dan penyiaran videonya secara broadcasting. Kata televisi berasal dari bahasa Yunani yaitu tele (jauh) dan vision (melihat), jadi secara harfiah berarti “melihat jauh”, karena pemirsa berada jauh dari studio tv (Ilham, p. 255).

Indonesia memiliki sejumlah media besar, salah satunya Metro TV. Metro TV adalah media yang berfokus kepada berita, sekalipun media ini juga memiliki acara teknologi, pengetahuan umum, seni dan budaya serta sejumlah program lain yang dibungkus dengan format berita. Media ini memiliki program non berita yang edukatif (Wawolangi, 2012). Salah satunya Eagle Institute Indonesia, yang merupakan tempat berkumpulnya para pembuat film dokumenter di seluruh Indonesia.

Film dokumenter adalah suatu penggambaran dalam bentuk video yang mendokumentasikan suatu kenyataan atau fakta. Film dokumenter tidak memiliki cerita fiktif, mendramatisir atau dibuat-buat dalam adegan filmnya. Film dokumenter ini digunakan untuk merepresentasikan kenyataan dan menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan yang dibuat lebih terstruktur dalam durasi film (Pengertian Film Dokumenter dan Sejenisnya, 2018).

Sebuah film non-fiksi, film dokumenter menurut Frank Beaver biasanya di produksi dengan lokasi nyata, tidak menggunakan aktor dan temanya terfokus pada subyek-subyek seperti sejarah, ilmu pengetahuan, social atau lingkungan. Tujuan dasarnya adalah untuk memberi pencerahan, member informasi, pendidikan, melakukan persuasi dan memberikan wawasan tentang dunia yang kita tinggali (Hermansyah, Dictionary of Film Terms, p. 3)

Dokumenter televisi merupakan salah satu format acara televisi paling awal era tayangnya televisi itu sendiri, namun berbagai format baru nyaris saja menggilas acara ini utamanya acara dengan format hiburan seperti sinetron, *gameshow*, *music show*, *talent hunting* atau ajang pencarian bakat, dan quiz (Umbara, 2013).

Hal tersebut membuat para sineas berputar otak agar dokumenter sendiri tidak menghilang. Dengan menggabungkan elemen hiburan, informasi dan unsur mengedukasi membuat dokumenter televisi masih memiliki peminatnya hingga sekarang. Dokumenter televisi tidak bisa dihilangkan karena acara ini mengedepankan kenyataan serta kreativitas pembuatnya.

Tempat magang penulis merupakan media televisi Metro TV direksi Eagle Institute Indonesia. Bagian ini hanya berfokus kepada dokumenter yang menceritakan kisah atau sosok seseorang yang inspiratif dan menarik di seluruh Indonesia. Eagle Institute Indonesia setiap tahun membuat *event* yang bekerjasama dengan institusi lain. Pada saat penulis melakukan kerja magang, EII (Eagle Institute Indonesia) sedang menyelenggarakan *event* Bidikmisi dan akan disusul dengan *event* EADC (Eagle Awards Documentary Competition). Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan yang diberikan oleh pemerintah melalui Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia (RISTEKDIKTI) bagi lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) yang memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi (Apakah Bidikmisi Itu ? Kenapa bukan disebut Beasiswa ?, 2019). EII dan RISTEKDIKTI bekerja sama untuk menyelenggarakan sebuah kompetisi film dokumenter yang mengisahkan perjuangan para mahasiswa Bidikmisi.

EADC adalah acara yang setiap tahun ada di Eagle Institute Indonesia. Pada tahun 2019 acara ini mengangkat tema Bakti Indonesia. *Event* ini bekerja sama dengan Bakti Kominfo. Kompetisi film dokumenter tahun ini secara khusus akan mengangkat semua sisi yang berkaitan dengan upaya pembuktian untuk berbakti kepada Indonesia. Khususnya, kontribusi yang berkaitan dengan bagaimana kemajuan teknologi informasi maupun kemudahan aksesibilitas telekomunikasi berpengaruh dan memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat. Kemudahan aksesibilitas ini berjalan paralel dengan spirit tercapainya merdeka sinyal di seluruh wilayah Indonesia (Bakti Indonesia. Tema Eagle Awards Documentary Competition 2019, 2019)

1.2 Tujuan Kerja Magang

Praktik kerja magang dilakukan penulis untuk memenuhi kegiatan akademis yang diwajibkan oleh Universitas Multimedia Nusantara. Selain sebagai kewajiban mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara, dalam praktik kerja magang ini juga bertujuan untuk mengasah kemampuan yang sudah diajarkan di perkuliahan dan juga sangat membantu menambah ilmu dan pengalaman ketika bekerja pada industri media. Sebagai *Production Assistance* di Eagle Institute Indonesia penulis membantu para sineas sebelum hingga sesudah produksi dan juga pada saat gala premier dokumenter.

1.3 Waktu dan Prosedur Kerja Magang

Waktu pelaksanaan kerja magang penulis lakukan selama enam bulan, dengan ketentuan yang diberikan oleh kampus, yaitu 60 hari kerja.

131 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan kerja magang di Metro TV terhitung 25 Juli 2019 hingga 31 Januari 2020. Karena dari pihak kampus meminta 60 hari kerja, maka penulis menyesuaikan hal tersebut.

132 Prosedur Kerja Magang

Penulis mengirimkan CV ke beberapa perusahaan seperti TransTv, Metro TV, NetTv, dan Natb Geo pada tanggal 15 Juli 2019. Beberapa hari selanjutnya pada tanggal 18 Juli 2019, pihak Metro TV menghubungi penulis melalui HRD Ibu Nuravia. Kemudian pada tanggal 20 Juli penulis melakukan wawancara dengan ketua harian Eagle Institute Indonesia.

Pada saat wawancara dilakukan, Ibu Bestina Virgiati selaku ketua harian Eagle melihat CV dari penulis menjelaskan apa itu Eagle Institute Indonesia secara rinci. Dalam wawancara tersebut penulis juga di jelaskan setiap tahun Eagle memiliki rangkaian acara, dimana para sineas dokumenter berkumpul untuk melomba-lombakan ide tentang dokumenter agar terpilih dan menjadi bagian dari Eagle Institute Indonesia. Penulis akhirnya berhasil bergabung dengan Eagle Institute Indonesia yang berada di naungan Metro TV sebagai *Asisstance Production* per tanggal 25 Juli 2019.